



KOMPARASI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PULAU KIJANG DAN DI PASAR TANJUNG KABUPATEN INDARIGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Anjelly Ramadani¹ Yudi Antomi²

Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi FIS
Universitas Negeri Padang
Email: ramadhanianjelly@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui (1) Mengetahui pendapatan pedagang kaki lima antara pasar pulau kijang dengan pasar tanjung. (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima pasar pulau kijang dan pasar tanjung. (3) Mengetahui sejauh mana pelayanan pasar pulau kijang dengan pasar tanjung. Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian menggunakan metode analisis data regresi linear berganda, uji beda independent T test dan analisis buffering.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji beda *independent t test* terdapat perbandingan pendapatan PKL pada pasar pulau kijang dan pasar tanjung, didapatkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.042 < 0.05$. Hasil pada metode analisis linear berganda menunjukkan pada uji hipotesis secara parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi bahwa modal, jam kerja, dan lokasi usaha pada pasar pulau kijang sebesar nilai $F_{hitung} 19.321 > F_{tabel} 3.19$ sedangkan hasil nilai uji koefisien determinasi pada pasar tanjung sebesar nilai $F_{hitung} 9.866 > F_{tabel} 3.19$. Dengan nilai signifikan pada pasar pulau kijang dan pasar tanjung sebesar $0.000 < (0.05)$. Data hasil dari analisis buffering dapat diketahui dengan jangkauan pelayanan pada pasar pulau kijang memiliki radius yang berbeda. Pada pasar pulau kijang dapat melayani jangkauan wilayah lain, berbeda dengan pasar tanjung tidak dapat melayani jangkauan wilayah lain disebabkan radius pasar tanjung hanya dapat melayani masyarakat (konsumen) yang berada di sekitaran pasar tanjung tersebut.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah bahwa variabel modal, jam kerja, lokasi usaha dan jangkauan pelayanan dapat mempengaruhi positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada pasar pulau kijang dan pasar tanjung.

Kata Kunci : Pasar, Pedagang Kaki Lima, Pendapatan, jangkauan pelayanan

ABSTRACT

This study aims to find out (1) Knowing the income of street vendors between the deer island market and the Cape market. (2) Knowing the factors affecting the income of street vendors, Kijang Island Market, and Tanjung Market. (3) Know the extent of the service of the deer island market with the Cape market. This type of research is comparative with a quantitative approach. The research data used multiple linear regression data analysis methods, independent T-test difference test, and buffering analysis.

From the results of the study, it can be concluded that the independent t-test difference test has a comparison of PKL income in the antelope island market, it was found that the value of Sig. (2-tailed) was $0.042 < 0.05$. The results of the multiple linear analysis methods show that the partial hypothesis test (t-test), simultaneous test (f-test), and coefficient of determination (R^2) can be seen from the results of the determination coefficient test that the capital, working hours, and business location in the deer island market amounted to $F_{calculate}$ value $19,321 > F_{table} 3.19$ while the results of the coefficient determination test value in the cape market amounted to $F_{calculate}$ value $9,866 > F_{table} 3.19$. With a significant value in the deer island market and Cape market of $0.000 < (0.05)$. Data from the buffering analysis can be known by the range of services in the deer island market has a different radius. The Kijang island market can serve the reach of other regions, in contrast to the Cape market can not serve the reach of other regions.

It can be concluded from the results of this study that the variables of capital, working hours, business location, and range of services can positively and significantly affect the income level of street vendors in the Kijang island market and the Cape market.

Keywords: Market, Street Vendors, Revenue, Service Range

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah akan dipengaruhi dari beberapa sistem aktivitas, yakni salah satunya perdagangan. Indikator untuk meningkatkan kemajuan di bidang ekonomi dilihat dari frekuensi kegiatan di sektor perdagangan tersebut. Aktivitas perdagangan sangat membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan prasaranan dan sarana yang sudah memadai untuk aktivitas perdagangan salah satunya pasar. Menurut Wahyuningasih dkk (2020), pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melaksanakan tukar menukar barang/jasa dengan sistem.

Seiring dengan perjalanan waktu, pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda.

Dalam perekonomian negara ada beberapa sektor yang bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, seperti sektor informal dan juga sektor formal. Sektor informal merupakan unit usaha kecil, dengan modal yang diperlukan juga terbilang

kecil yang mana ruang lingkungannya yang cukup terbatas. Meskipun dengan modal kecil tersebut, orang-orang yang bekerja disektor informal tersebut mampu mempertahankan hidupnya salah satunya pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima (*street trading/street hawker*) adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal. Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. (Nurlian, 2020:29).

Menurut Setyaningrum (2020:161) menyatakan bahwa pola aktivitas pedagang kaki lima beserta pemilihan lokasinya dipengaruhi oleh kegiatan sektor formal dalam mendapatkan konsumennya. Seperti penataan ruang pedagang kaki lima yang harus mengenali pola kegiatan dari mulai pola penyebaran pedagang kaki lima, pemanfaatan waktu hingga jenis dagangannya serta sarana untuk berdagang. Komponen penataan ruang pedagang kaki lima meliputi: lokasi, waktu, jenis dagangan dan sarana fisiknya, pola penyebaran dan pola pelayanan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima di Pasar Pulau Kijang dan Pasar Tanjung menjual berbagai jenis makanan, minuman, sayuran-buah-buahan, sepatu dan sandal serta pakaian maupun kebutuhan rumah sehari-hari. Dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Untuk dapat memperoleh pendapatan

para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha.

Untuk memperoleh pendapatan pedagang harus mempunyai modal. Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Selain modal pemilihan tempat untuk berdagang juga salah satu hal yang penting dalam membuka usaha. Pemilihan tempat berdagang sangat berdampak bagi pendapatan pedagang kaki lima. Untuk tempat pedagang kaki lima di Pasar Pulau Kijang dan di Pasar Tanjung sudah sangat strategis, dimana lokasi tersebut dekat dengan pemukiman masyarakat disekitar pedagang kaki lima itu sendiri. Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja.

Menurut Puji Yuniarti (2019), jam kerja merupakan waktu para pedagang menjalani kegiatan usaha sampai menutupnya dalam satuan jam. Jika ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar, maka dibutuhkan jam kerja yang lama. Semakin lama waktu dalam berdagang dipasar, maka semakin meningkatnya penghasilan yang akan diperoleh oleh pedagang kaki lima.

Pasar tradisional masih menjadi tempat yang paling banyak dijadikan sebagai pusat perdagangan bagi pedagang kaki lima di Indonesia. Tetapi, meskipun Pasar Pulau Kijang dan Pasar Tanjung tersebut berada di wilayah yang sama dan memiliki

fungsi yang sama, dalam hal ini pendapatan pedagang kaki lima di pasar pulau Kijang dan di pasar Tanjung tidak sama.

Dengan mengetahui adanya perbandingan pendapatan di pasar pulau Kijang dan pasar Tanjung, peneliti dapat mengidentifikasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perbandingan pendapatan pedagang kaki lima. Baik dilihat dari lokasi, jam kerja selama berjualan maupun jarak tempuh atau jangkauan masyarakat ke pasar pulau Kijang dan pasar Tanjung tersebut.

Jarak yang ditempuh oleh masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan rumahnya juga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima tersebut. Karena jarak yang harus ditempuh masyarakat tidak keseluruhannya dekat dengan pasar pulau Kijang maupun pasar Tanjung.

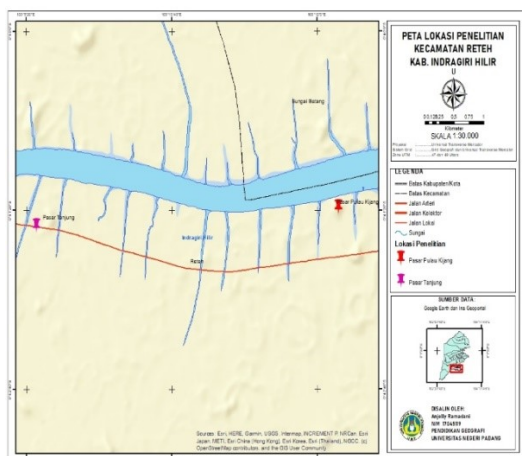
Karakteristik pedagang dan pembeli adalah sejauh mana tingkat pelayanan pasar terhadap suatu pedagang sehingga terjadi keterkaitan antara satu objek dengan daerah seperti halnya konsep keruangan dalam ilmu Geografi hal ini pasar pulau Kijang menjadi pusat daya tarik bagi masyarakat pulau Kijang maupun masyarakat pulau kecil. Pembeli di pasar pulau Kijang merupakan pembeli yang menjadi wilayah layanan pasar Tanjung. Pembeli tidak hanya berasal dari dalam wilayah pulau Kijang, saja, melainkan juga dari wilayah pulau kecil.

Dari uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang tentang “Komparasi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Pulau Kijang dan di Pasar Tanjung Kabupaten Indragiri Hilir Riau”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian komparatif. Menurut Ibrahim dkk (2018:47), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Jenis data yang digunakan adalah data primer.

Penelitian ini dilakukan pada Pasar Pulau Kijang Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Sedangkan penelitian ini direncanakan 2 bulan dan dimulai pada bulan Februari 2021 hingga selesainya penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian makan populasi pada penelitian ini adalah seluruh PKL di Pasar Pulau Kijang dan Pasar Tanjung berjumlah 155 pedagang. Sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* (acak sederhana) dengan jumlah sampel untuk Pasar Pulau Kijang berjumlah 52 dan Pasar Tanjung berjumlah 51 pedagang

kaki lima. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji beda independent sample T test dan analisis buffering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Pulau Kijang dan di Pasar Tanjung.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Independent sampel t-test untuk membandingkan rata-rata pendapatan PKL di pasar pulau kijang dan di pasar tanjung. Berdasarkan hasil analisis Independent sampel t-test menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikan *Levene's Test for Equality of Variances* adalah $0.008 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa varians data antara pasar pulau kijang dan pasar tanjung adalah homogen.

Selanjutnya diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan pedagang kaki lima di pasar pulau kijang dan pasar tanjung. Hal ini disebabkan beberapa aspek yakni modal yang dikeluarkan berbeda, jam kerja pedagang pasar pulau kijang lebih lama dari pada jam kerja pasar tanjung.

Faktor yang dapat Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Pulau Kijang dan di Pasar Tanjung.

Berdasarkan dengan hasil analisis

regresi linear berganda maka dapat diuraikan bahwa dapat dirumuskan persamaan pasar pulau kijing sebesar:

$$Y = -0.150 + 0.487X_1 + 0.341X_2 + 0.434X_3 + e$$

Dengan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar -0.150 dengan hal ini dapat diartikan bahwa tanpa modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan PKL di pasar pulau kijing sangat berpengaruh dengan perhitungan R^2 diperoleh hasil sebesar 0.547 yang artinya perubahan dari pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, jam kerja, dan lokasi usaha dengan sisanya sebesar 45.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Kemudian dapat dilihat dari hasil uji parsial pasar pulau kijing diketahui bahwa variabel modal (X_1) secara parsial dengan hasil nilai dari T_{hitung} 2.646 > T_{tabel} 2.010 hasil nilai signifikan sebesar 0.011 < 0.05. Jam kerja (X_2) dengan hasil T_{hitung} 2.317 > T_{tabel} 2.010 dengan hasil nilai signifikan sebesar 0.025 < 0.05. Dan lokasi usaha (X_3) dengan hasil T_{hitung} 3.382 > T_{tabel} 2.010 dengan hasil nilai signifikan sebesar 0.001 < 0.05. Selanjutnya hasil dari uji simultan Pasar Pulau Kijing menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 19.321 > F_{tabel} 3.19 dan nilai signifikan 0.000 < (0.05).

Untuk hasil nilai uji Regresi Linear Berganda Pasar Tanjung dapat dirumuskan persamaan berikut:

$$Y = 2.549 + 0.445X_1 + 0.428X_2 + 0.260X_3 + e$$

Dengan hasil koefisien regresi sebesar 2.549 dapat diartikan bahwa Regresi modal (X_1), jam kerja (X_2) dan lokasi usaha (X_3) meningkat sebesar satu satuan terhadap pendapatan (Y) PKL di Pasar Tanjung. Dari hasil perhitungan R^2 diperoleh 0.386. kemudian dapat dihitung secara uji parsial pasar tanjung

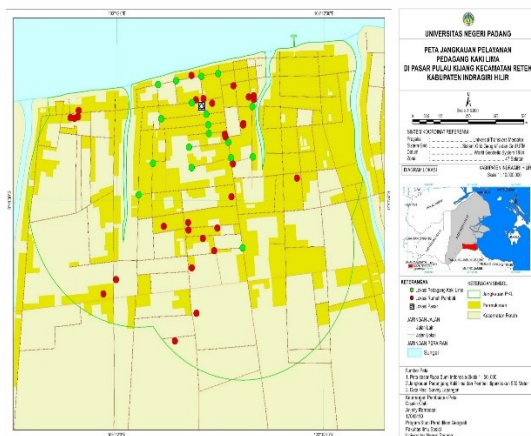
bahwa nilai variabel modal (X_1) dihitung dalam nilai T_{hitung} 2.762 > T_{tabel} 2.011 dengan nilai signifikan sebesar 0.008 < 0.05. jam kerja (X_2) dapat dilihat hasil T_{hitung} 2.100 > T_{tabel} 2.011 dan hasil nilai signifikan 0.041 < 0.05. Dan hasil lokasi usaha (X_3) dengan hasil T_{hitung} 2.510 > T_{tabel} 2.011 dan hasil signifikan sebesar 0.016 < 0.05. selanjutnya dihitung secara uji simultan pasar tanjung bahwa nilai nilai F_{hitung} 9.866 > F_{tabel} 3.19 dan nilai signifikan 0.000 < (0.05). Dengan demikian modal, jam kerja, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Pulau Kijing dan Pasar Tanjung dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jarak Jangkauan Pelayanan Pedagang Kaki Lima di Pasar Pulau Kijing dan di Pasar Tanjung

Jangkauan pelayanan pada pasar pulau kijing dapat melayani sejauh 600 meter, dengan titik jangkauan pelayanan pasar pulau kijing terjauh dari tempat pemukiman masyarakat yang bisa menggunakan pasar pulau kijing kurang lebih 6 km. Konsumen yang berbelanja di pasar pulau kijing tidak hanya berasal dari sekitaran pasar tersebut, tetapi ada yang berasal dari wilayah sekitaran pasar tanjung. Disebabkan barang yang ada di pasar pulau kijing lebih lengkap di jual oleh pedagang dari pada di pasar tanjung tersebut. Menurut teori Jayadinata (1999) dimana setiap pusat layanan harus dapat melayani area jangkauan dengan radius 3,5 km atau sama dengan waktu satu jam berjalan kaki. Area jangkauan pelayanan Pasar dapat diartikan dengan pendapat lokasi Chirstaller (1933), yakni pusat layanan yang berbentuk pasar dapat melayani area sekitar

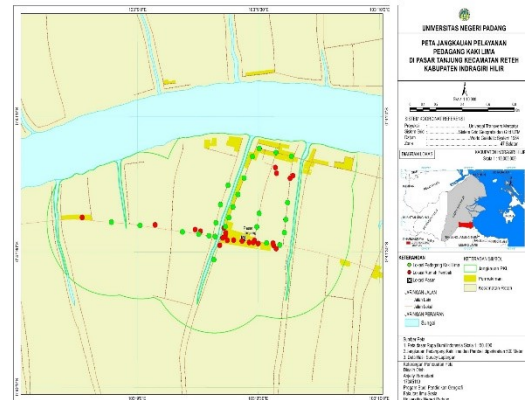
pemukiman masyarakat dan dapat melayani sepertiga dari lingkungan sekitarnya.

Dapat diartikan bahwa pernyataan diatas sesuai dengan area jangkauan pelayanan Pasar Pulau Kijang, karena Pasar Pulau Kijang tidak hanya dapat melayani masyarakat disekitar pasar tersebut, yang mana pasar pulau kijang menjadi titik pusatnya area pasar. Tetapi, Pasar Pulau Kijang juga melayani masyarakat dari pemukiman sekitar pasar tanjung. Hasil peta dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Peta Hasil Jangkauan Pelayanan Pasar Pulau Kijang.

Jangkauan pelayanan pada pasar tanjung dapat melayani masyarakat sekitar sejauh radius 400 meter. Berdasarkan radius pelayanan pasar tanjung bahwa konsumen yang berbelanja dipasar tanjung berasal dari sekitaran pasar tanjung tersebut. Dengan pelayanan pasar tanjung hanya pada sekitaran pasar tanjung tersebut. Hasil peta dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Peta Hasil Jangkauan Pelayanan Pasar Tanjung

KESIMPULAN

Hasil pengujian Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan pada pasar pulau kijang dan pasar tanjung, didapatkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.042 < 0.05$ dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Pulau Kijang dan Pasar Tanjung.

Dengan adanya perbandingan pendapatan pada pedagang di pasar pulau kijang pasar tanjung dapat dilihat bahwa Dari hasil uji regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti modal, jam kerja, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima baik dipasar pulau kijang maupun dipasar tanjung.

Dengan jangkauan pelayanan atau jarak pasar pulau kijang merupakan pasar yang mudah dijangkau oleh para konsumen karena pasar pulau kijang terbilang sangat lengkap dan lokasi yang strategis dan dagangan yang dijajakan terbilang lengkap. Sedangkan pasar tanjung juga cukup mudah untuk menjangkau kepasar tersebut dengan barang yang kurang lengkap dibandingkan dengan pasar pulau kijang

dan biaya transportasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Andi. (2018). *Metode Penelitian*. Penerbit Gunadarma Ilmu, Makassar, Sulawesi Selatan.
- Nurlian. (2020). *Penertiban Pedagang Kaki Lima Kota Kendari Berdasarkan Perda No. 13 Tahun 2007 Tentang Pedagang Kaki Lima (PKL)*. Universitas Jayabaya, Jakarta.
- Puji, Yuniarti. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*. *Jurnal Sekretari dan Manajemen* 3,(1), 165-170.
- Setyaningrum, Wahyu. (2020). *Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pusat Kota Pekalongan*. *Jurnal Sinektikam*. Vol. 18 No. 2, Juli 2021
- Wahyuningsih, Nur Utami. (2020). *Buku Saku Ekonomi*. Penerbit Universitas Negeri Makassar. Sulawesi Selatan.

